

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metodologi penelitian untuk memberikan penyelesaian dari *novelty* yang akan dilakukan dan masalah yang dihadapi. Bab ini memiliki beberapa sub bab sebagai berikut :

3.1 Fokus dan Tempat Penelitian

Sub bab ini akan menjabarkan tentang fokus dan tempat penelitian, adapun penjabarannya sebagai berikut :

3.1.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan merancang konseptual model peningkatan *hard skill* pada advokat. Sehingga penelitian ini dapat memberikan sebuah konseptual model dari *hard skill* seorang advokat dan mengetahui hubungan variabel beserta indikator yang ada didalam model.

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah *law firm* di wilayah Yogyakarta dengan jumlah sampel yang diambil datanya sebanyak 101 advokat. Jumlah tersebut telah sesuai dengan kriteria data yang diperlukan pada metode SEM.

3.2 Langkah Penyelesaian Kajian

Sub bab langkah penyelesaian kajian akan menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan setelah kajian literatur dan permasalahan didapatkan. Sehingga penelitian dapat diselesaikan.

3.2.1 Pembuatan Kuisisioner

Dasar pembuatan kuisisioner penelitian mengacu pada konseptual model yang telah dirancang. Variabel terikat, bebas dan indikator pada model konseptual akan menjadi acuan pembuatan kuisisioner agar didapatkannya data. Dimana elemen tersebut didasarkan pada kajian artikel dan buku yang mendukung penelitian ini. Kuisisioner penelitian ini dibagi menjadi 4 bagian sesuai dengan jumlah variabel pada model konseptual yaitu : *hard skill, training, soft skill, knowledge*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mengidentifikasi hasil pengukuran setiap variabel. Kuisisioner menggunakan skala *likert* sebagai parameter perhitungannya yakni 1-5 sehingga dapat diinterpretasikan menjadi. sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.2.2 Validasi Kuisisioner

Pengambilan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner pada 31 sampel. Hal ini guna mendapatkan data untuk uji validasi kuisisioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari tiap butir pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Setelah butir kuisisioner dinyatakan valid maka kuisisioner dapat disebar untuk pengambilan data penelitian lanjutan. Karena uji validasi kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan keabsahan faktor pengukur yang digunakan suatu penelitian (Arikunto, S, 2013). Pada uji validitas alat

bantu yang digunakan dalam *Ms. Office Excel 2013* dan *software SPSS Statistics 23*. dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$).

Memeriksa validitas dari suatu instrumen menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y.

N = Jumlah instrument (jumlah responden).

X = Skor responden pada suatu instrumen (pertanyaan).

Y = Total skor seluruh instrumen (pertanyaan pada setiap responden)

Berikut dasar pengambilan keputusan validasi dari pertanyaan kuisisioner. Penentuan validitas indikator yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara membandingkan nilai R hitung dengan R tabel yang didapat. Indikator dikatakan valid apabila $R \text{ hitung} \geq R \text{ tabel}$ dan nilainya positif (Ghozali, 2017)

3.2.3 Reliabilitas Kuisisioner

Selain menguji validitas kuisisioner yang akan digunakan penelitian ini juga menguji reliabilitasnya, hal ini dilakukan guna mendapatkan kepercayaan dari kuisisioner tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan sehingga kuisisioner

tersebut dikatakan sudah baik (Arikunto, 2010). Dengan kata lain uji ini untuk mengukur kesesuaian alat ukur yakni kuisioner dengan penelitian yang akan dilakukan.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan alat bantu *software SPSS statistic 23* dengan metode *cronbach's alpha*. Batas yang digunakan R tabel guna menunjukkan suatu variabel reliabel atau tidak. Variable dikatakan reliabel apabila melebihi R tabel (Ghozali, 2017). Berikut adalah rumus *cronbach's alpha* :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_j^2}{\sigma^2} \right] \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

- α = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_j^2$ = Jumlah varian skor tiap item
- σ^2 = Varian total

Untuk menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, terlebih dahulu menentukan nilai varians total dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\alpha = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (3.3)$$

Kuisioner yang sudah melewati tahap uji validasi dan uji reliabiliti dan dinyatakan valid dan reliabel maka sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.2.4 Pengambilan Data

Panelitian ini menggunakan metode SEM berbasis *covariance*, pendekatan yang bbisaa dilakukan pada metode ini adalah *maximum like hood*. Pendekatan tersebut membutuhkann sampel yang besar dan normal. Hal tersebut sesuai bahwasannya pendugaan *maximum like hood* membutuhkan ukuran sampel lebih dari 100 atau 10 kali lebih banyaknya indikator (Jaya & Sumertajaya, 2008). Sehingga penyebaran kusioner/pengambilan data untuk penelitian ini sebanyak 101 sampel data.

3.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dibantu menggunakan *software* AMOS 24. SEM adalah teknik statistika *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar konstruk (Singgih, 2011).

Menurut Ghozali (2017) mengatakan bahwa SEM memiliki 4 pengujian pokok yaitu :

1. Uji kualitas instrumen data

Pada uji ini dilakukan 2 analisis yakni validitas dan reliabilitas. Dimana validitas digunakan untuk mengukur indikator dalam mereflesikan konstruk laten teoritisnya. Nilai minimal dari uji validitas pada setiap indikator adalah 0,5. Pada uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi indikator sebuah varibel dengan cara melihat nilai

construct reliability minimal 0,7 Ghozali (2017). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standarized loading})^2}{(\sum \text{standarized loading})^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

Standarized loading diperoleh langsung dari *standarized loading* untuk tiap-tiap indikator

ϵ_j adalah *measurement error* = $1 - (\text{standarized loading})^2$

2. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model melakukan 2 pengujian yakni normalitas data dan *outlier*. Dimana uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi distribusi data dari tiap variabel. Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil penelitian yang bbisa. Pengujian ini didasarkan pad nilai *critical ratio* (CR) dari *multivariate* dengan tingkat signifikansi 0,01 jika nilai *critical ratio* dari *multivariate*, kemiringan (*skewness*) atau keruncingan (*kurtosis*) berada pada rentang $\pm 2,58$ (Ghozali, 2017). Pengujian selanjutnya adalah *outlier* hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi data ekstrim yang terjadi saat pengambilan data dimana Kriteria yang digunakan pada tingkat $p < 0.001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2017)

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini dilakukan guna mengidentifikasi kesesuaian model yang digunakan pada penelitian. Adapun indeks kesesuaian yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017).

Tabel 3 1 *Goodness of Fit*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
X ² - <i>Chi Square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significant Probability</i>	≥ 0,05
CMIN/DF	≤ 2,00
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
TLI	≥ 0,90
CFI	≥ 0,90

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi hipotesis yang disusun secara teoritis memiliki persamaan dengan hasil yang diberikan oleh program aplikasi AMOS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai CR maupun nilai *p value*. Hipotesis dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai CR yang dihasilkan > 1,96. Kemudian untuk nilai *p value* dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai *p* yang dihasilkan ≤ 0,05 (Ghozali, 2017).